

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DAN ANAK UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI KELUARGA DIKECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

Shella Widya Gani^{1*}, Yuli Zuhkrina², Yolanda³, Zulaikha⁴,
Shinta Amalia⁵, Cut Novi Andriyani⁶

¹⁻⁶ Universitas Abulyatama

E-mail: ¹⁾ selatursica@gmail.com, ²⁾ yuli.kebidanan@abulyatama.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Berdasarkan data World Health Organization 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi. Metode yang dijalankan yaitu Pre Test dan Post Test dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi yaitu berada pada katagori baik sebanyak 33 (70,2%). Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan responden secara signifikan setelah diberikan penyuluhan.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pemberdayaan Perempuan

Abstract

Women's empowerment is a process of awareness and capacity building for greater participation, greater power and oversight of decision-making and transformational action in order to produce greater equality between women and men. Empowerment of women is an important strategy in increasing the role of women in increasing their potential so that they are more capable of being independent and working. Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being, which is not merely free from disease or disability, in all matters relating to the reproductive system, as well as its functions and processes. Based on data from the World Health Organization 2010 (WHO), poor women's reproductive health problems have reached 33% of the total burden of disease suffered by women in the world, one of which is vaginal discharge. The number of women in the world who have experienced vaginal discharge is 75%, while European women who experience vaginal discharge are 25%. This figure is greater than reproductive problems in men which only reached 12.3% at the same age as women. These data show that vaginal discharge in women in the world, Europe, and in Indonesia is quite high. The method used is Pre Test and Post Test using a questionnaire. Based on the results of the counseling there was an increase

in respondents' knowledge of reproductive health which was in the good category as many as 33 (70.2%). In conclusion, there is a significant increase in respondents' knowledge after being given counseling.

Keywords: Reproductive Health, Youth, Women Empowerment

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Sudarmanto et al., 2020).

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara (Qona'ah, 2015). Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Aricindy & Rizaldi, 2020).

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Priyatni et al., 2016).

Berdasarkan data World Health Organization 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (Nasution & Lubis, 2022). Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi.

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11% (Rohanah & Sayyidah, 2022). Menurut data penelitian tentang reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan 2 kali dalam hidup. Fase berkembang antara masa anak dengan masa dewasa adalah masa remaja (Maulidya & Adelina, 2018).

Pada kesehatan reproduksi seksual membutuhkan keterlibatan dua individu, biasanya dari jenis kelamin yang berbeda. Kesehatan reproduksi manusia normal adalah contoh umum reproduksi seksual. Secara umum, organisme yang lebih kompleks melakukan reproduksi secara seksual, sedangkan organisme yang lebih sederhana, biasanya satu sel, melakukan reproduksi secara aseksual.

2. METODE PENELITIAN

Penyuluhan ini dilaksanakan di Aula Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar pada Tanggal 23 Mei 2022 dengan responden berjumlah 47 orang. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu *pre tes* sebelum dilaksanakannya penyuluhan untuk melihat sejauh mana pengetahuan responden tentang materi penyuluhan ini selanjutnya diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dan tanya jawab dan untuk proses terakhir dilakukan *post tes*. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan tentang materi yang diberikan pada saat penyuluhan. Setelah semua kuesioner selesai terisi selanjutnya data didistribusikan kedalam bentuk persentase dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dengan kriteria:

- a) Baik : jawaban yang benar 76%-100%
- b) Cukup : jawaban yang benar 56%-75%
- c) Kurang: jawaban yang benar < 56%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

A. Hasil dari Pre Test

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi di Aula Kantor Camat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	4	8,5
2	Cukup	12	25,5
3	Kurang	31	66
Total		47	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi berada pada katagori kurang yaitu 31 (66%) dari total 47 responden yang hadir di Aula Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

B. Hasil dari Post Test

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi di Aula Kantor Camat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	33	70,2
2	Cukup	12	25,5
3	Kurang	2	4,3
Total		47	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi terjadi peningkatan yaitu berada pada katagori baik yaitu 33 (70,2%) dari total 47 responden yang hadir di Aula Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

3.2. Pembahasan

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Berdasarkan hasil konferensi Internasional kependudukan dan pembangunan, *kesehatan reproduksi manusia terlengkap* didefinisikan sebagai suatu kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi.

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, sosial dan mental yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intim. Tentu kita perlu sadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina.

Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini. Banyaknya wanita yang mengalami keputihan ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya adalah kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi, dengan itu organ reproduksi dapat dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali setelah mandi, perlu diperhatikan agar tidak terjadi kelembapan pada organewanitaan maka harus sering mengganti celana dalam. Selain itu, hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat karena selain gerah, juga menyebabkan peredaran darah tidak lancar. Dismenore adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Sering kali dimulai segera setelah mengalami menstruasi pertama (menarche), Nyeri berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi Dismenore yang sering terjadi adalah dismenore fungsional (wajar) yang terjadi pada hari pertama atau menjelang hari pertama, akibat penekanan pada kanalis servikalis (leher rahim) biasanya dismenore akan menghilang atau membaik seiring hari berikutnya menstruasi. Dismenore yang non fungsional (tidak wajar) menyebabkan nyeri hebat yang dirasakan terus menerus, baik sebelum, sepanjang menstruasi bahkan sesudahnya. Kalau hal itu terjadi, penyebab paling sering yang dicurigai adalah endometriosis atau kista ovarium.

Masyarakat, khususnya remaja perlu mengetahui *kesehatan reproduksi* agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai pergaulan di kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Pengetahuan dasar yang perlu diberikan kepada remaja agar mempunyai kesehatan reproduksi yang sehat di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat kesehatan reproduksi.
- 2) Perlunya mendewasakan usia perkawinan serta mengadakan perencanaan dan pengaturan kehamilan.

- 3) Pengenalan bahaya narkoba dan minuman keras pada organ kesehatan reproduksi.
- 4) Pengenalan pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual dan kekerasan seksual serta cara menghindarinya.
- 5) Meningkatkan pemahaman agama serta terbuka dalam berkomunikasi mengenai masalah kesehatan reproduksi.
- 6) Pengenalan berbagai macam penyakit menular seksual (PMS) dan HIV-AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi.

Memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi selain bertujuan agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab di masyarakat juga berguna agar terhindar dari penyakit menular seksual (PMS). Apakah PMS itu? Berikut akan diuraikan mengenai penyakit menular seksual (PMS). PMS merupakan suatu infeksi atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. PMS juga diartikan sebagai penyakit kelamin, atau infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. PMS menyerang sekitar alat kelamin tetapi gejalanya dapat muncul dan menyerang mata, mulut, saluran pencernaan, hati, otak, dan organ tubuh lainnya.

Kebanyakan PMS dapat membahayakan organ-organ dalam kesehatan reproduksi. Pada wanita, PMS menghancurkan dinding vagina atau leher rahim, biasanya tanpa tanda-tanda infeksi. Pada pria, yang lebih dulu terinfeksi adalah saluran air kencingnya. Jika PMS tidak diobati dapat menyebabkan keluarnya cairan yang tidak normal dari penis dan berakibat sakit pada waktu buang air kecil. PMS yang tidak diobati dapat mempengaruhi organ-organ reproduksi bagian dalam dan menyebabkan kemandulan baik pada pria atau wanita.

Upaya promotif dan preventif menurut Leavel dan Clark adalah suatu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan berupa suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilakunya, untuk mencapai kesehatan dalam faktor lingkungan. Ada empat tingkat pencegahan penyakit dalam perspektif kesehatan masyarakat, yaitu health promotion, specific protection, early diagnosis, and disability limitation. Selain itu remaja juga dapat memperkuat iman, mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang positif dan selektif dalam memilih teman.

4. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut :

- 1) Pemahaman Masyarakat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi
- 2) Pemahaman Masyarakat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat melalui penyuluhan tentang cara menjaga personal hygiene.

Ucapan Terima Kasih

- 1) Universitas Abulayatama yang telah memfasilitasi penyuluhan ini
- 2) Bapak Camat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan izin terlaksananya kegiatan ini.

- 3) Seluruh Masyarakat Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar yang telah hadir dan berperan aktif dalam kegiatan ini
- 4) Seluruh teman-teman Dosen yang telah ikut membantu menyelesaikan kegiatan penyuluhan
- 5) Seluruh mahasiswa yang telah berperan aktif untuk terlaksananya kegiatan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Aricindy, A., & Rizaldi, A. (2020). *Keberdayaan Perempuan: Suatu Pendekatan Dalam Kajian Pendidikan Masyarakat*. Cv. Aa. Rizky.
- Maulidya, F., & Adelina, M. (2018). Periodisasi perkembangan dewasa. *Periodisasi Perkembangan Dewasa*, 1–10.
- Nasution, L. K., & Lubis, J. (2022). Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmas (JPMD)*, 1(1), 18–21.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Prijatni, I., Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Qona'ah, S. (2015). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Telkom Melalui Pemberdayaan Perempuan (Study Kasus Pada Program CSR PT Telkom melalui “Pemberdayaan komunitas perempuan Sukapura Kiaracandong Bandung”). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 15(2).
- Rohanah, R., & Sayyidah, S. (2022). The Community Service Education About Reproductive Health In Youth: Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 1(1), 35–40.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M. T., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., & Marzuki, I. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.